

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Saadatul mar'ah¹⁾, Damayanti²⁾

^{1),2)} Program Studi Manajemen, Universitas YPPI Rembang

¹⁾saadatulumarah2@gmail.com

Correspondence Author: ²⁾damayanti_rahmania@yahoo.co.id

Abstract

The research conducted aims to prove the effect of profitability, leverage, capital structure and company size on company value in automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population used in the research was conducted using automotive companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The sample selection technique uses purposive sampling. The sample used in this research is automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021, with a sample of 12 companies. Data analysis technique using multiple linear regression analysis. The results of the research conducted show that the independent variables of profitability and leverage have no significant positive effect on company value in automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Meanwhile, the independent variables of capital structure and company size have no significant negative effect on firm value in automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The value of Adjusted R² is 0.057%, or this means that the independent variables namely profitability, leverage, capital structure, and company size in this regression are able to explain the dependent variable, namely firm value of 5.7% while the remaining 94.3% is explained by the variable others that were not examined in this study.

Keywords: *Profitability, Leverage, Capital Structure, Company Size, Firm Value.*

1. Pendahuluan

Menurut Yulianto dan Widyasasi (2020) berdirinya sebuah perusahaan pastinya memiliki tujuan, yaitu untuk memperoleh keuntungan secara maksimal dan kemakmuran bagi pemilik maupun karyawannya. Berdasarkan tujuan-tujuan perusahaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri. Pertumbuhan nilai perusahaan sangat penting karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan pemiliknya pun bertambah.

Perkembangan dunia otomotif dari tahun ke tahun semakin meningkat dan bergerak sangat cepat, oleh karena itu perusahaan otomotif saling bersaing dalam mendapatkan pangsa pasar yang sangat luas. Begitu pula dengan keterkaitan investor yang akan berinvestasi ke perusahaan. Karena hal tersebut, banyak hal yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan, sehingga dapat diketahui bahwa perusahaan dalam keadaan baik atau tidak. Perusahaan memiliki tujuan yang jelas dalam pencapaian keberhasilannya yaitu untuk mencapai tingkat keuntungan yang optimal dan kemakmuran pemegang saham. Hal tersebut diupayakan perusahaan untuk menaikkan nilai perusahaan atau yang sering disebut dengan nilai pasar adalah nilai yang dibutuhkan investor untuk mengambil keputusan investasi yang tercermin dari harga pasar perusahaan (Tauke, dkk 2017)

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan, 2014 dalam Yanti dan Darmayanti, 2019). Nilai perusahaan akan dijadikan sebagai suatu ukuran keberhasilan perusahaan suatu manajemen perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan bagi pemegang saham dan terpenuhinya kesejahteraan para pemegang saham mencerminkan tingginya nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga saham yang terlihat di pasar modal. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin membaik nilai perusahaan tersebut. Ini akan mengundang para investor untuk melakukan investasi dalam perusahaan tersebut. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*) dan manajemen aset (Yanti dan Darmayanti, 2019).

Brigham dan Houston (2011) dalam Yanti dan Darmayanti (2019) menyatakan bahwa *price to book value* (PBV) merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham, apabila nilai PBV yang semakin tinggi maka semakin besar pula tingkat kemakmuran dari pemegang saham, sehingga perusahaan telah mencapai satu tujuannya. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Profitabilitas, *Leverage*, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Menurut Hery (2016) profitabilitas adalah kemampuan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Bagi pemimpin perusahaan, perusahaan digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya perusahaannya yang dipimpinya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitasnya yang diperoleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan. Penelitian yang akan dilakukan sejalan dengan penelitian Hadi dan Sugiyono (2019) serta penelitian yang dilakukan yanti dan Darmayanti (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Zuraida (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya (Wiagustini, 2010 dalam Lestari, dkk 2022). Perusahaan harus mempertimbangkan dengan baik ketika menentukan *leverage* karena dapat menimbulkan beban dan risiko bagi perusahaan jika perusahaan dalam kondisi yang buruk, karena penggunaan utang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Jika perusahaan tidak dapat melunasi utang maka citra perusahaan juga akan memburuk (Lestari, dkk 2022). *Leverage* merupakan penggunaan sumber dana dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham, dengan adanya keuntungan yang lebih besar maka nilai perusahaan akan semakin meningkat (Sartono, 2010). Penelitian yang akan dilakukan sejalan dengan hasil penelitian Aldi, dkk (2020) serta sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, dkk (2022) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Kolamban, dkk (2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal menurut Meidiawati (2016) dalam Yanti dan Darmayanti (2019) merupakan perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan

pendanaan (*financial policy*) perusahaan dalam menentukan struktur modal (bauran antara utang dan ekuitas) bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*) (Rubiyani, 2016 dalam Yanti dan Darmayanti, 2019). Struktur modal dapat diukur dari rasio perbandingan antara total utang terhadap modal sendiri yang biasa disebut *Debt to Equity Ratio* (DER). DER dapat menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio DER, akan semakin tinggi pula risiko yang akan terjadi dalam perusahaan karena pendanaan perusahaan dari unsur utang lebih besar daripada modal sendirinya (Kartika, 2016 dalam Yanti dan Darmayanti, 2019). Zuraida (2019) dalam hasil penelitiannya dimana struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Darmayanti (2019) bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Hadi dan Sugiyono (2019) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor keempat yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor maka merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah ekuitas, atau jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil (Yanti dan Darmayanti, 2019). Zuraida (2019) dalam hasil penelitiannya dimana ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Darmayanti (2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rosyid dan Laily (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif.
2. Untuk membuktikan pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif.
3. Untuk membuktikan pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif.
4. Untuk membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Teori sinyal

Signaling theory adalah teori yang melihat pada tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan (Fahmi, 2013). Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana perusahaan seharusnya memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik maupun pihak yang berkepentingan. Sinyal yang didapatkan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan tentang hal yang sudah dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk merealisasikan keinginan pemilik,

atau dapat berupa promosi maupun informasi yang lain menyatakan bahwa perusahaannya lebih baik dari pada perusahaan lain (Fahmi, 2013).

2.1.2 *Trade off Theory*

Menurut Sayeed dalam Ariyanti (2019) *trade off theory* pertama kali diusulkan oleh Modigliani dan Miller tahun 1963. Teori ini menunjukkan bahwa perusahaan memutuskan tentang struktur modal melalui *trade off* antara manfaat dan biaya dari memiliki utang dalam struktur modal. Menurut Mustafa' dalam Ariyanti (2019) dengan teori ini perusahaan dapat mencapai struktur modal yang optimal ketika nilai marginal manfaat yang terkait dengan masalah kenaikan nilai utang dan biaya yang berkaitan dengan penerbitan utang yang lebih baik, tapi utang yang begitu besar tidak baik bagi perusahaan.

2.1.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya kepada kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek masa depan perusahaan (Mangantar dalam Tauke, dkk 2017). Hubungan nilai perusahaan dengan teori sinyal yaitu nilai perusahaan dapat meningkat dengan mengurangi informasi asimetris, caranya dengan memberikan sinyal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang (Oktaviani, dkk 2019).

2.1.4 Profitabilitas

Menurut Sartono (2016) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas. Semakin tinggi profitabilitasnya berarti semakin baik. Agar dapat melangsungkan aktivitas operasionalnya, suatu entitas haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan, karena tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

2.1.5 *Leverage*

Leverage adalah pemanfaatan kewajiban untuk menyelesaikan latihan fungsional organisasi. Sesuai Singapurwoko (2011) *leverage* dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memperluas modal mereka untuk membangun manfaat. Nilai *leverage* yang tinggi menggambarkan bahwa organisasi tidak layak, yang menyiratkan kewajiban penuh lebih menonjol daripada semua sumber dayanya (Investigasi, 2011 dalam Ranti dan Pertiwi, 2022).

2.1.6 Struktur modal

Menurut Husnan (2012) teori struktur modal menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, kalau keputusan investasi dan kebijakan dividen dipegang konstan. Jika perusahaan mengganti sebagian modal sendiri dengan utang (atau sebaliknya) apakah harga saham akan berubah, apabila perusahaan tidak merubah keputusan-keputusan keuangan lainnya. Struktur modal adalah perpaduan sumber dana jangka panjang *long-term source of funds* yang digunakan perusahaan (Keown, et al 2000 dalam Prasetia, et al 2014).

2.1.7 Ukuran perusahaan

Menurut Sofiyarningsih dan Pancawati dalam Yulandani, dkk (2018) aktiva merupakan tolak ukur besaran atau skala suatu perusahaan. Biasanya perusahaan besar

mempunyai aktiva yang besar pula nilainya. Secara teoritis perusahaan yang lebih besar mempunyai kepastian (*certainty*) yang lebih besar daripada perusahaan kecil sehingga akan mengurangi tingkat ketidakpastian mengenai prospek perusahaan kedepan. Hal tersebut dapat membantu investor memprediksi risiko yang mungkin terjadi jika berinvestasi pada perusahaan. Menurut Pratama dan Wiksuana dalam Setiawati, dkk (2017) semakin besar ukuran perusahaan, aset yang dimiliki perusahaan semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya semakin banyak.

2.2. Pengembangan Hipotesis

2.2.1. Hubungan antara Rasio Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan

Semakin baik pertumbuhan profitabilitas berarti prospek perusahaan di masa depan nilai semakin baik juga, artinya semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga meningkat (Husnan, 2001). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hadi dan Sugiyono (2019) yaitu profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian Yanti dan Darmayanti (2019) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

H₁: Diduga profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.2.2 Hubungan antara Rasio *Leverage* dengan Nilai Perusahaan

Leverage merupakan penggunaan sumber dana dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham, dengan adanya keuntungan yang besar maka nilai perusahaan akan semakin meningkat (Sartono, 2010). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Aldi, dkk (2020) yaitu *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian Lestari, dkk (2022) yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

H₂: Diduga *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.2.3 Hubungan antara Rasio Struktur Modal dengan Nilai Perusahaan

Semakin tinggi nilai utang (struktur modal) maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan semakin banyak menggunakan utang jangka panjang untuk membiayai asetnya maka dapat meningkatkan nilai perusahaan (Tunggal dan Ngatno, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Zuraida (2019) yaitu struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian Yanti dan Darmayanti (2019) yang menyatakan struktur modal berpengaruh positif

signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

H₃: Diduga struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.2.4 Hubungan antara Rasio Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan

Semakin besar ukuran perusahaan maka nilai perusahaannya akan meningkat karena dianggap mempunyai kinerja yang baik (Dewi dan Wirajaya, 2013). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Zuraida (2019) yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian Yanti dan Darmayanti (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

H₄: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan data sekunder dari sumber datanya. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan 12 sampel perusahaan yang konsisten menerbitkan annual report di Bursa Efek Indonesia.

Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan variabel Nilai perusahaan. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, *Leverage*, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan.

3.1 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016), *Return on Equity* (ROE) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

3.2 *Leverage*

Menurut Kasmir (2018), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

3.3 Struktur Modal

Menurut Kasmir (2018), *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total debt (utang)}}{\text{total ekuitas (Equity)}}$$

3.4 Ukuran perusahaan

Menurut Yanti dan Darmayanti (2019), *Size* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Size = Ln (\text{Total Aset})$$

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

4.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel.I
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln_PBV	60	-7.60	6.61	-.1528	2.59291
Ln_ROE	60	-4.84	3.93	-2.4104	1.43220
Ln_DAR	60	-2.71	-.24	-1.0660	.67761
Ln_DER	60	-2.64	5.92	-.3412	1.33715
Ln_size	60	2.53	3.45	3.0230	.27801
Valid N (listwise)	60				

Sumber: data sekunder yang diolah, (2023)

Tabel V.3 hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan banyaknya jumlah sampel (N) yaitu 90 perusahaan yang merupakan keseluruhan total sampel pada periode 2016 sampai dengan tahun 2020. Perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 18 perusahaan, periode penelitian sebanyak 5 tahun.

Berdasarkan Tabel V.3 variabel PBV atau nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -7,60% dan nilai maksimum sebesar 6,61%. Nilai rata-rata untuk PBV dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan nilai rata-rata -0,1528% dengan standar deviasi sebesar 2.59291%. Hal ini menunjukkan bahwa PBV memiliki variasi yang besar karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata.

Variabel ROE atau profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -4,84% dan nilai maksimum sebesar 3,93%. Nilai rata-rata untuk ROE atau profitabilitas dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan nilai rata-rata -2,41% dengan standar deviasi sebesar 1,43220%. Hal ini menunjukkan bahwa ROE memiliki variasi yang besar karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata.

Variabel DAR atau *leverage* memiliki nilai minimum sebesar -2,71% dan nilai maksimum sebesar -0,24%. Nilai rata-rata untuk DAR atau *leverage* dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan nilai rata-rata -1,0660% dengan standar deviasi sebesar 0,67761%. Hal ini menunjukkan bahwa DAR memiliki variasi yang besar karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata.

Variabel DER atau struktur modal memiliki nilai minimum sebesar -2,64% dan nilai maksimum sebesar 5,92%. Nilai rata-rata untuk DER atau struktur modal dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan nilai rata-rata -0,3412% dengan standar deviasi sebesar 1,33715%. Hal ini menunjukkan bahwa DER memiliki variasi yang besar karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata.

Variabel SIZE atau ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar Rp 2.53 dan nilai maksimum sebesar Rp 3.45. Nilai rata-rata untuk SIZE atau ukuran

perusahaan dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan nilai rata-rata Rp 3.0230 dengan standar deviasi sebesar Rp 0.2781. Hal ini menunjukkan bahwa SIZE memiliki variasi yang besar karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

4.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Hasil Uji Normalitas

Tabel.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.31301361
Most Extreme Differences	Absolute	.164
	Positive	.129
	Negative	-.164
Test Statistic		.164
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah, (2023)

Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel V.5 di atas menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,164 dengan nilai probabilitas signifikan (*Asymp. Sig*) sebesar 0,075 dengan *Asymp. Sig* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

4.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.068	3.922		-.782	.439		
Ln_ROE	.756	.365	.432	2.068	.046	.514	1.945
Ln_DAR	.590	.998	.162	.591	.558	.297	3.363
Ln_DER	-.634	.474	-.366	-1.339	.188	.301	3.318
Ln_Size	1.645	1.452	.195	1.133	.264	.754	1.326

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Data sekunder diolah, (2023)

Dari hasil uji berdasarkan pada Tabel V.7 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Ln_ROE, Ln_DAR, Ln_DER, Ln_SIZE nilai *Tolerance* >

0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.

4.2.3 Hasil Uji Autokolerasi

Tabel.4
Hasil Uji Autokolerasi

Runs Test

Unstandardized
Residual

Test Value ^a	
Test Value ^a	.37977
Cases < Test Value	21
Cases >= Test Value	22
Total Cases	43
Number of Runs	20
Z	-.614
Asymp. Sig. (2-tailed)	.539

a. Median

Sumber: Data sekunder diolah, (2023)

Dari hasil uji autokolerasi pada Tabel V.9 menggunakan uji *run test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig.* 0,539, yang berarti nilai *Asymp. Sig.* lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Sehingga tidak terjadi autokolerasi.

4.2.4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel.5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.595	2.837		1.267	.213
	Ln_ROE	.117	.264	.098	.441	.662
	Ln_DAR	.265	.722	.107	.367	.715
	Ln_DER	-.294	.343	-.250	-.859	.396
	Ln_Size	-.536	1.051	-.094	-.510	.613

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber: Data sekunder diolah, (2023)

Dari hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel V.11 menggunakan uji Glejser menunjukkan variabel independen Ln_ROE, Ln_DAR, Ln_DER, Ln_Size

memiliki nilai signifikansi $\geq 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

4.3 Hasil Uji Hipotesis

Tabel.6
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	B	T	Sig	Keterangan
(Constant)	3.595	1.267	.213	
Ln_ROE	.117	.441	.662	H ₁ ditolak
Ln_DAR	.265	.367	.715	H ₂ ditolak
Ln_DER	-.294	-.859	.396	H ₃ ditolak
Ln_Size	-.536	-.510	.613	H ₄ ditolak

Sumber: Data sekunder diolah, (2023)

Dari hasil uji hipotesis pada Tabel V.12 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan Tabel V.12 dapat dijelaskan variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien 0,117 dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,441 pada derajat signifikan 5% dengan nilai signifikan sebesar 0,662. Sehingga nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel V.12 dapat dijelaskan variabel *leverage* memiliki nilai koefisien 0,265 dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,367 pada derajat signifikan 5% dengan nilai signifikan sebesar 0,715. Sehingga nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel V.12 dapat dijelaskan variabel struktur modal memiliki nilai koefisien -0,294 dengan nilai t_{hitung} sebesar -0.859 pada derajat signifikan 5% dengan nilai signifikan sebesar 0,396. Sehingga nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel V.12 dapat dijelaskan

variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien -0,536 dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,510 pada derajat signifikan 5% dengan nilai signifikan sebesar 0,613. Sehingga nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis keempat yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak. Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan.

Berdasarkan Tabel V.12 diperoleh nilai β pada kolom *unstandardized coefficient* sebagai koefisien regresi. Dengan demikian sehingga persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = 3,595 + 0,117ROE + 0,265DAR - 0,294DER - 0,536SIZE$$

Keterangan:

PBV = Nilai Perusahaan
 ROE = Profitabilitas
 DAR = *Leverage*
 DER = Struktur Modal
 SIZE = Ukuran Perusahaan

Berdasarkan persamaan regresi diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 3,595 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata nilai perusahaan sebesar 3,595.

Profitabilitas mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,117 artinya jika variabel profitabilitas naik satu satuan, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,117.

Leverage mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,265 artinya jika variabel *Leverage* naik satu satuan, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,265.

Struktur modal mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,294 artinya jika variabel struktur modal naik satu satuan, maka nilai perusahaan akan turun sebesar 0,294.

Ukuran perusahaan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,536 artinya jika variabel ukuran perusahaan naik satu satuan, maka nilai perusahaan akan turun sebesar 0,536.

4.4 Hasil Uji Determinasi

Tabel.7
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.383 ^a	.147	.057	2.43171

a. Predictors: (Constant), Ln_Size, Ln_ROE, Ln_DER, Ln_DAR

Sumber: data diolah, (2023)

Hasil estimasi regresi pada uji determinasi menunjukkan nilai adjusted R² sebesar 0,057. Hal ini berarti variabel independen yaitu profitabilitas (ROE), *leverage* (DAR), struktur modal (DER) dan ukuran perusahaan (Size) pada model

regresi ini mampu menjelaskan variabel dependen nilai perusahaan (PBV) sebesar 5,7% di dalam model, sedangkan 94,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

4.5. Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas diukur dengan ROE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021. Artinya jika profitabilitas mengalami kenaikan maka akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan tetapi pengaruhnya kecil, begitu pula sebaliknya jika profitabilitas mengalami penurunan maka akan berpengaruh terhadap penurunan nilai perusahaan tetapi pengaruhnya kecil.

Signaling theory (Dewi dan Sujana, 2019) menyatakan pengumuman perubahan deviden mempunyai kandungan informasi yang mengakibatkan munculnya harga saham. Profit yang tinggi akan meningkatkan prospek perusahaan lebih baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham, semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan maka prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik dimata investor.

4.5.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel *leverage* diukur dengan DAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021. Artinya jika *leverage* mengalami kenaikan maka akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan tetapi pengaruhnya kecil, begitu pula sebaliknya jika *leverage* mengalami penurunan maka akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan tetapi pengaruhnya kecil.

Teori sinyal menyatakan bahwa peningkatan *leverage* merefleksikan kemampuan manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan, apabila sinyal baik tersebut diterima maka perubahan dianggap mampu menunjukkan kualitas perusahaan. Sehingga apabila memenuhi tanggung jawab kewajibannya tepat waktu maka akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Lestari dkk, 2022).

4.5.3 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel struktur modal diukur dengan DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021. Artinya struktur modal yang

tidak signifikan menunjukkan bahwa struktur modal menjadi pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi. Nilai negatif menunjukkan bahwa jika struktur modal mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan.

Hubungan *Signalling theory* dengan struktur modal, perusahaan yang lebih mementingkan dana eksternal atau utang maka akan memberikan sinyal negatif. Karena dikhawatirkan dengan utang yang semakin besar perusahaan tidak mampu membayar dan nilai perusahaan akan menurun, maka setiap penambahan utang akan menurunkan nilai perusahaan jika utang lebih tinggi daripada modal sendiri.

4.5.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan diukur dengan *SIZE* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021. Artinya ukuran perusahaan mengalami penurunan maka akan berpengaruh terhadap penurunan nilai perusahaan tetapi pengaruhnya kecil, begitu pula sebaliknya jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan maka akan berpengaruh terhadap kenaikan nilai perusahaan tetapi pengaruhnya kecil.

Menurut Aulia dkk, (2020) hal ini tidak sejalan dengan *signalling theory* bahwa semakin besar ukuran perusahaan suatu perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan cenderung menyukai pendanaan internal dibandingkan utang, sehingga ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh penggunaan sumber dana eksternal.

5. Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.
2. Variabel *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.
3. Variabel struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.
4. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

5.2. Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas adapun beberapa keterbatasan yang dihadapi yaitu:

1. Karena keterbatasan waktu penelitian dikarenakan ada perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2019 sampai dengan 2021 yang mengakibatkan jumlah sampel terbatas.
2. Jumlah sampel relatif kecil dan sektor yang digunakan juga sempit, sehingga berpengaruh terhadap hasil penelitian.
3. Karena keterbatasan sampel, penelitian yang dilakukan hanya menguji faktor profitabilitas, *leverage*, struktur modal dan ukuran perusahaan sehingga tidak sempat menguji faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan Otomotif.
4. Karena keterbatasan lainnya peneliti hanya melakukan penelitian selama lima tahun terakhir yaitu periode 2017 sampai dengan 2021, sehingga kurang mencerminkan keadaan nilai perusahaan yang sebenarnya.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi investor sebelum memutuskan menanamkan modalnya untuk berinvestasi pada perusahaan, hendaknya mempertimbangkan berbagai macam faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sehingga investor tidak merasa rugi setelah melaksanakan investasi pada suatu perusahaan.
2. Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian yang dilakukan ini dengan menambah variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan variabel lainnya seperti pengaruh modal kerja, investasi, kebijakan dividen atau lainnya.
3. Dari keterbatasan penelitian yang dilakukan ini, semoga bermanfaat untuk penelitian selanjutnya diantaranya dapat menambahkan periode pengamatan dan jumlah sampel dengan demikian dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian.

6. Referensi

- Abriani, D. R. (2019) 'Pengaruh Struktur Modal, Risiko Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018', *Skripsi*, Universitas YPPI Rembang, 1-46.
- Aldi, M. F., Erlina, & Amalia, K. (2020) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2018', *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 1, 262-276.
- Aryanti & Rizka. (2019) 'Pengaruh *Tangible, Asset, Roe, Firm Size, Liquidity* terhadap *Price Book Value* dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan', *Jurnal Balance*, 1, 1-11.
- Brigham & Houston. (2006) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi kedua, Jakarta, Salemba Empat.
- Brigham & Houston. (2019) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi keempat belas, Jakarta, Salemba Empat.
- Dewi, Kemara A. & Badjra I. B. (2017) 'Pengaruh Profitabilitas, Aktiva tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan', *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4, 2161-2190.
- Fahmi & Irham. (2013) *Rahasia Saham dan Obligasi*, Bandung, Alfabeta.

- Ghozali I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi Keenam, Semarang, Universitas Diponegoro.
- Hadi, I. S. & Sugiyono. (2019) 'Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Industri Otomotif', *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7, 1-15.
- Hanafi & Mamduh, M. (2016) *Manajemen Keuangan*, Edisi kedua, Yogyakarta, BPFE.
- Hery. (2006) *Analisis Laporan Keuangan, Integrated, dan Comprehensive Edition*, Yogyakarta, BPFE.
- Husnan & Suad. (2012) *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang*, Edisi Keempat, Yogyakarta, BPFE.
- Kasmir. (2015) *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018) *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta, Prenada Media.
- Kholis, Sumarwati, E. D. & Mutmainah, H. (2018) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan', *Jurnal Analisis Ekonomi*, 1, 19-25.
- Kolamban, D. V., Murni, S. & Baramulti, D. N. (2020) 'Analisis Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI', *Jurnal EMBA*, 3, 174-183.
- Kurniasih, P. A., Siahan, Y., Susanti, E. & Supriyani, S. (2018) 'pengaruh struktur modal, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI', *Jurnal Akuntansi*, 2, 34-45.
- Lestari, E. S., Rinofah, R. & Maulida, A. (2022) 'Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating', *Jurnal Forum Ekonomi*, 1, 30-44.
- Panggabean & Rizal, M. (2018) 'Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Kajian Bisnis*, 1, 82-94.
- Prakasa & Wahjudi. (2006) *Metodologi Penelitian Keuangan*, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Prasetya, Eko, T., Tommy, P., Ivone S. & Saerang (2014) 'Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI', *Jurnal EMBA*, 2, 879-889.
- Rosyid, A. & Laily, N. (2018) 'Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1, 1-11.
- Sartono. (2016) *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat, Yogyakarta, BPFE.
- Wiagustini & Putu, N. L. (2014) *Manajemen Keuangan*, Denpasar, Udayana University Press.
- Wijaya, Irfandi, B. & Sedana, I. B. P. (2015) 'Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi sebagai Variabel Mediasi)', *E-Jurnal Manajemen Unud*, 12, 4477-4500.
- Yanti, I. G. A. D. N. & Darmayanti, N. P. A. (2019) 'Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman', *E-Jurnal Manajemen*, 4, 2297-2324.
- Yulianto & Widyasasi. (2020) 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan', *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2, 576-585.
- Zuraida, I. (2019) 'Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 1, 529-536.

www.idx.co.id

www.sahamok.com.